

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kolesterol memiliki peran yang penting sebagai penyusun jaringan untuk produksi hormon seks dan empedu. Kolesterol dibagi menjadi 2 jenis, yaitu *low-density lipoprotein* (LDL) atau disebut dengan kolesterol jahat dan *high-density lipoprotein* (HKD) atau biasa disebut dengan kolesterol baik. LDL disebut kolesterol jahat karena jika kadar kolesterol ini terlalu tinggi akan menumpuk dan membentuk plak di pembuluh darah arteri sehingga dapat menyebabkan aliran darah terganggu dan pembuluh darah menyempit. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kolesterol tinggi. Kolesterol tinggi merupakan kondisi kadar kolesterol dalam darah lebih tinggi dari nilai normal. Berdasarkan informasi dari narasumber DR dr Lanny C Gultom SpA(K) Nutrisi Metabolik, penderita kolesterol tinggi pada kasus obesitas untuk anak tingkat sekolah dasar di Indonesia sebanyak 20—30%. Kolesterol tinggi tidak hanya terjadi pada orang dewasa, namun anak-anak juga bisa memiliki kolesterol tinggi. Dilansir dari artikel hellosehat, kadar total nilai normal kolesterol pada anak-anak yaitu kurang dari 200 mg/dL, dengan kadar normal kolesterol jahat kurang dari 130 mg/dL dan kadar normal kolesterol baik pada anak-anak yaitu lebih dari 40 mg/dL.

Dilansir dari artikel *National Center for Health Statistics* (NCHS) Dokter Julie Brothers, seorang ahli jantung pencegahan di *Children's Hospital of Philadelphia* mengatakan bahwa tidak mengherankan jika anak-anak yang obesitas memiliki banyak kelainan atau penyakit dibandingkan dengan anak-anak yang tidak obesitas. Namun hal ini cukup menakutkan dan angka yang mengidap kolesterol yang lumayan tinggi. Menurut DR dr Lanny C Gultom penderita kolesterol tinggi anak usia 6—12 tahun di Indonesia sebanyak 20%, dan 90% dari anak tersebut penderita obesitas. Dalam kurun waktu 2 tahun terakhir ini kasus obesitas pada anak meningkat tinggi, hal ini disebabkan pandemi *Covid 19*. Anak-anak tidak boleh

bermain di luar rumah, aktivitas fisik menjadi sangat kurang disekolahpun mereka hanya duduk dalam kelas tidak ada kegiatan di luar kelas, sedangkan asupan makanan mereka cenderung meningkat. Hal lain yang turut memicu obesitas berdasarkan artikel siloamhospitals.com (2022), kebanyakan orang tua menganggap bahwa anak gemuk sangat menggemaskan dan lucu. Padahal anak gemuk belum tentu sehat sehingga perlu diperiksa karena dapat mengakibatkan obesitas. Hal ini disebabkan karena anak-anak dan orang tua masih belum memahami akan kesehatan tubuh atau penyakit yang mereka derita.

Menurut Michael Pencina seorang profesor biostatistik dari Duke University Clinical Research Institute (2016), menjelaskan bahwa usia 11—20 tahun dengan kadar kolesterol yang tinggi memiliki potensi mengalami penyakit jantung sebesar 16,5%. Minimnya informasi kolesterol tinggi pada anak mengakibatkan anak-anak kurang memahami akan kesehatan penyakit yang diderita. Jika anak mengalami kolesterol tinggi maka risikonya akan lebih besar untuk mengalami penyakit kardiovaskuler lebih dini, seperti penyakit jantung koroner dan *stroke*.

Kebanyakan orang tua tidak mengetahui bahwa anak-anak juga dapat terkena kolesterol tinggi. Padahal orang-orang yang berusia muda lebih rawan terkena penyakit, salah satunya kolesterol tinggi. Ostergaard (2009) menjelaskan bahwa kampanye merupakan salah satu cara untuk mengubah pikiran dan perilaku masyarakat secara nyata dan terukur. Informasi akan lebih mudah diperoleh dan memberikan pengetahuan dalam cara melakukan aktivitas sehari-hari sebagai penderita kolesterol tinggi. Kurangnya edukasi mengenai kolesterol tinggi untuk anak membuat penulis tertarik untuk melakukan perancangan kampanye mengenai kolesterol tinggi untuk mengedukasi orang tua dan anaknya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah untuk perancangan media sebagai berikut: “Bagaimana merancang kampanye mengenai bahaya kolesterol tinggi pada anak obesitas usia sekolah dasar?”.

Kampanye ini ditujukan untuk para orang tua yang telah memiliki anak, terutama yang memiliki anak berusia antara 6 sampai dengan 12 tahun (usia Sekolah Dasar)

1.3 Batasan Masalah

Batasan topik atau pengertian yang akan dibahas atau dikemukakan dalam penulisan laporan perancangan. Hal ini membatasi pembahasan agar tidak melebar, menjadi fokus dan tertib dalam penjabarannya. Hal yang dikemukakan pada bagian ini adalah mempersempit atau membatasi variabel-variabel yang menjadi objek perancangan, subjek/khalayak sasaran atau lokasi yang berhubungan dengan perancangan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, penulis dapat membuat batasan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Demografis

- a. Jenis Kelamin : Perempuan dan laki-laki
- b. Usia : 35–45 tahun
- c. Kelas ekonomi : SES A—B

1.3.2 Geografis

- a. Primer : Jabodetabek
- b. Sekunder : Indonesia

1.3.3 Psikografis

Perhatian terhadap kesehatan, kesadaran nutrisi, gaya hidup yang aktif, keterlibatan dalam pendidikan anak, dan memiliki sifat yang proaktif.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Perancangan ini bertujuan untuk merancang kampanye mengenai kolesterol tinggi pada anak obesitas, agar orang tua paham tentang bahaya kolesterol tinggi pada anak usia 7—12 tahun, tindakan yang perlu dilakukan dan cara pencegahannya.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1) Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis mengenai resiko kolesterol tinggi pada anak obesitas usia 7—12 tahun juga mengasah kemampuan penulis dalam menyusun laporan ilmiah yang didapatkan dari Universitas.

2) Bagi Orang Lain

Perancangan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi untuk penderita kolesterol tinggi dan tingkat obesitas pada anak usia 7—12 tahun.

3) Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk mahasiswa khususnya Desain Komunikasi Visual yang akan mengambil penelitian dengan topik yang serupa

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA